

**PERANAN KOMUNIKASI INSTITUSI BUNDOKANDUANG DALAM
MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA MINANGKABAU DI NAGARI
ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT**

Nurul Asra Hadi

nurulasrahadi@gmail.com

Pembimbing : Dr. Noor Efni Salam, M.Si

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
– Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Bundokanduang an institution or agency of indigenous women Minangkabau interpreted as true mother whose maternal instincts and leadership and 'women's role as an institution that plays a role in preserving the cultural values of Minangkabau. And this study aims to determine the role of communication Bundokanduang institutions in preserving the cultural values of Minangkabau.

The method used in this study is a qualitative method approach symbolic interaction. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Informants contained in this research consisted of seven people is determined by purposive sampling.

Role of Information Bundokanduang institutions have in the preservation of cultural values of Minangkabau, through programs run Bundokanduang role information. divided into three programs, namely in the areas of organization, education, and the field of customary law, in addition Bundokanduang also provides preservation of cultural values in the form of nature and daily behavior. Deciding role Bundokanduang Nagari Alahan Panjang, was seen on the termination respond to reality in society, and policies are being made to use the inheritance.

Keywords: Bundokanduang, The Role of Communication, Culture Minangkabau

ABSTRAK

PERANAN KOMUNIKASI INSTITUSI *BUNDOKANDUANG* DALAM MELESTARIKAN NILAI-NILAI BUDAYA MINANGKABAU DI NAGARI ALAHAN PANJANG KABUPATEN SOLOK SUMATERA BARAT

Bundokanduang merupakan institusi atau lembaga perempuan adat Minangkabau peranannya sebagai institusi perempuan yang berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi institusi *Bundokanduang* dalam melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang di tentukan dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian Institusi *Bundokanduang* dalam Peranan Antarposa yang penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang di junjung tinggi Minangkabau dan melalui program-program *Bundokanduang* menjalankan peranan informasinya. Peranan Memutuskan *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang, itu dilihat dari pemutusan menanggapi realitas di dalam masyarakat, serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk penggunaan harta pusaka kaum.

Kata kunci : Bundokanduang, Peranan Komunikasi, Budaya Minangkabau.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Bundokanduang merupakan bagian dari unsur-unsur Kerapatan Adat Nagari tercakup pada unsur “urang ampek jinih” bersama dengan *Niniak Mamak, Alim Ulama, dan Cadiak Pandai. Bundo Kanduang* merupakan lembaga adat non formal dengan hukum konvensional yang berada di bawah naungan LKAAM atau Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau, seperti LKAAM ini yang berjenjang dari tingkat provinsi hingga tingkat nagari, Institusi Untuk sumber dana Institusi *Bundokanduang* di peroleh dari Pemerintah Daerah serta dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Nagari.

Keberadaan *Bundokanduang* yang di atur dalam peraturan daerah Kabupaten Solok, nomor 7 tahun 2006 tentang pemerintahan nagari. *Bundokanduang* telah melekat dengan adat dan budaya Minangkabau, hal itu menjadikannya memiliki fungsi yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai adat dan budaya Minangkabau, terutama membentuk akhlak generasi muda.

Jika kita lihat, dengan seiringnya zaman modern seperti budaya-budaya luar yang masuk tidak bisa kita hindari, Perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat meliputi nilai, norma, pola-pola perilaku organisasi sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, kekuasaan, wewenang, dan interaksi sosial, (Soekanto, 2006: 259).

Selain itu maraknya pergaulan bebas dikalangan generasi muda seperti mabuk-mabukan, kecanduan narkoba, seks bebas di Nagari Alahan Panjang,

hal ini dapat dilihat dari banyaknya perempuan yang hamil di luar nikah, generasi muda yang berperilaku menyimpang seperti bersikap bebas, kurangnya rasa malu, tawuran, anak kecil di bawah umur sudah kecanduan merokok, di nagari Alahan Panjang. Faktor-faktor seperti ini yang menyebabkan harus terputusnya pendidikan di sekolah, banyaknya aborsi,dll, dan ini sangat bertolak belakang dengan adat budaya Minangkabau yang berdasarkan syariat agama Islam.

Jika kita lihat dari salah satu aspek, generasi muda khususnya generasi perempuan muda minang sudah tidak memerhatikan bagaimana berpakaian yang sopan menurut adat Minangkabau, apalagi nilai-nilai Minangkabau berdasarkan syariat islam Al-qur'an dan Hadist.

TINJAUAN PUSTAKA

Peranan Komunikasi

Komunikasi Organisasi dalam proses penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh para pemimpin, misalnya yang bertindak sebagai komunikator, memiliki peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku organisasi. Sebagai komunikator, seorang pemimpin harus menyesuaikan peranan yang sedang dia lakukan. Dalam kaitrannya dengan hal ini, Henry Mintzberg (dalam Romli, 2011: 3-5) menyatakan wewenang formal seorang pemimpin menyebabkan timbulnya tiga peranan yaitu peranan antarpesona, peranan informasi, dan peranan memutuskan. Berikut ini akan dijelaskan ketiga peranan dari pemimpin tersebut.

1. Peranan Antarpesona

Dalam kaitannya dengan peranan antarpesona seorang pemimpin meliputi tiga hal, yaitu :

a. Peranan Tokoh

Kedudukan sebagai kepala suatu unit organisasi, membuat seorang pemimpin melakukan tugas yang bersifat keupacaran. Karena dia merupakan seorang tokoh, maka selain memimpin berbagai upacara, dia juga akan menghadiri berbagai upacara. dalam peranan ini seorang pemimpin berkesempatan untuk memberikan penerangan, penjelasan, imbauan, ajakan, dan sebagainya.

b. Peranan Pimpinan

Sebagai pemimpin, dia bertanggung jawab atas lancar tidaknya pekerjaan yang dilakukan bawahannya. Beberapa kegiatan bersangkutan langsung dengan kepemimpinannya pada semua tahap manajemen seperti : penentuan kebijaksanaan, perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, pengawasan, dan penilaian. Ada juga kegiatan-kegiatan yang tidak dikaitkan langsung dengan kepemimpinannya, Antara lain memotivasi para anggota agar bekerja lebih giat.

Untuk melaksanakan kepemimpinannya secara efektif, maka ia harus mampu melaksanakan komunikasi efektif. Dalam konteks kepemimpinan, pemimpin dikatakan efektif apabila ia mampu membuat anggotanya melakukan kegiatan dengan penuh kesadaran, kegairahan, dan kegembiraan. Dengan suasana kerja seperti itu di harapkan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Peranan Penghubung

Dalam peranan sebagai penghubung, seorang pemimpin melakukan komunikasi dengan orang-orang diluar jalur komando vertical, baik secara formal maupun secara tidak formal.

Peranan Informasi

Dalam organisasi, seorang pemimpin berfungsi sebagai pusat informasi. Ia mengembangkan pusat informasi bagi kepentingan organisasinya. Peranan informasional dari seorang manajer meliputi peranan-peranan sebagai berikut :

1. Peranan Monitor

Dalam melakukan peranan konitorinya, pemimpin memandang lingkungan sebagai sumber informasi, ia mengajukan sebagai pertanyaan kepada rekan-rekannya, dan ia menerima informasi pula dari mereka tanpa diminta berkat hubungan pribadinya yang selalu dibinanya.

2. Peranan Penyebar

Dalam perannya sebagai seorang pemimpin menerima dan menghimpun informasi dari luar yang penting artinya dan bermanfaat bagi organisasi, untuk kemudian disebarkan kepada bawahannya.

3. Peranan Juru Bicara

Peranan ini memiliki kesamaan dengan peranan penghubung, yakni dalam hal mengkomunikasikan informasi kepada khalayak luar. Perbedaannya ialah dalam hal caranya yaitu jika dalam peranannya sebagai penghubung ia menyampaikan informasi secara pribadi dan tidak terlalu resmi, namun dalam peranannya

sebagai juru bicara itu, ia juga harus mengkomunikasikan informasi kepada orang-orang yang berpengaruh yang melakukan pengawasan terhadap organisasinya. Kepada khalayak diluar organisasinya, ia meyakinkan khalayak bahwa organisasi yang dipimpinnya telah melakukan tanggung jawab social sebagaimana mestinya. Ia meyakinkan pula para pejabat pemerintah bahwa organisasinya berjalan sesuai dengan peraturan sebagaimana mestinya.

Peranan Memutuskan

Seorang pemimpin memegang peranan yang amat penting dalam system pengambilan keputusan dalam organisasinya. Ada empat peranan yang dicakup pada peranan ini, yaitu :

1. Peranan Wiraswasta

Seorang pemimpin berusaha memajukan organisasinya dan mengadakan penyesuaian atas perubahan kondisi lingkungannya. Ia senantiasa memandang kedepan untuk mendapatkan gagasan baru. Jika sebuah gagasan muncul, maka ia mengambil prakarsa untuk mengembangkan sebuah proyek yang di awasinya sendiri atau didelegasikannya kepada bawahannya.

2. Peranan Pengendalian Gangguan

Seorang pemimpin berusaha sebaik mungkin menanggapi setiap tekanan yang menimpa organisasi, seperti buruh mogok, para pelanggan menghilang dan sebagainya.

3. Peranan Penentu Sumber

Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memutuskan pekerjaan apa yang harus dilakukan, siapa yang akan melaksanakan dan bagaimana

pembagian pekerjaan dilaksanakan. Pemimpin juga mempunyai wewenang mengenai pengambilan keputusan penting sebelum implementasi dijalankan. Dengan kewenangan itu, manajer dapat memastikan bahwa keputusan-keputusan yang berkaitan smeuanya berjalan melalui pemikiran tunggal.

4. Peranan Perunding

Pemimpin melakukan peranan perunding bukan saja tentang hal-hal yang resmi dan langsung berhubungan dengan organisasi, melainkan juga tentang hal-hal yang tidak resmi dan langsung berhubungan dengan organisasi, melainkan juga tentang hal-hal yang tidak resmi dan tidak langsung berkaitan dengan kekayaan. Bagi pemimpin, perundingan merupakan gaya hidup karena hanya dialah yang mempunyai kewenangan untuk menanggapi sumber-sumber organisasional pada waktu yang tepat dan hanya dialah yang merupakan pusat jaringan informasi yang sangat diperlukan bagi perundingan yang sangat penting.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksi simbolik sebagai payung teori dasarnya. Data yang dihasilkan dari metode penelitian kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif merupakan data yang berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka (Moleong, 2012: 11). Penelitian ini diadakan pada bulan Januari sampai April 2016. Dikarenakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, maka teknik pengumpulan

data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu model interaktif yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. menjelaskan bahwa dalam teknik analisis data memiliki empat langkah, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian

berikutnya sesuai dengan konsep perana komunikasi sebagai berikut :

1. Peranan Antarpesona

Bundokanduang nagari Alahan Panjang dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan Minangkabau.

Bundokanduang dihormati dengan sifat keibuanya dan digelari dan di memegang peranan sebagai berikut :

A. *Bundokanduang* sebagai *Limpapeh Rumah Nan Gadang* (kupu-kupu di rumah yang besar)

Limpapeh artinya *tonggak tuo* (tonggak) dari sebuah Rumah Gadang, yang menjadi tumpuan kekuatan rumah, jika tonggak tersebut ambruk, maka ambruk pula tonggak, rumah tersebut (Buchari, 2004:17). Sebagai seseorang yang berkedudukan istimewa, *Bundokanduang* harus mampu menjaga anak-anaknya dari perilaku yang tidak sepatasnya, harus mampu mengajari bersikap mengormati, jujur dan punya rasa malu. Karena itu jika tonggak tuo yang digambarkan pada *Bundokanduang* tersebut tidak bisa menjaga anak-anaknya dari perilaku yang tidak sepatasnya.

B. *Bundokanduang* sebagai *sumarak anjuang paranginan hiasan dalam kampung* (*Bundokanduang* sebagai semarak hiasan di kampung) mengandung makna bahwa kehadiran wanita sebagai simbol dari keindahan, tidak semata-mata dalam pengertian lahiriyah saja. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang mengatakan bahwa Kaum wanita adalah tiang rumah tangga dan negara, kalau baik kaum ibu, baiklah rumah tangga, dan Negara.

Artinya *Bundokanduang* itu merupakan icon rumah gadang dan sebagai kemegahan Rumah Gadang, dan merupakan hiasan dalam nagari. Ini menjelaskan kalau *Bundokanduang* sebagai tiang bagi kaum Minangkabau.

C. *Bundokanduang* sebagai *Amban Puruak Pegangan Kunci* (Bendahara pegangan kunci)

Gelar ini diberikan kepada *Bundokanduang* sebagai orang yang arif dan bijaksana, tahu apa yang harus dilakukan di dalam keluarga dan dilingkungan sekitarnya apabila ada masalah dan pandai dalam mengambil keputusan. Sebagai seorang yang bijaksana *Bundokanduang* juga mempunyai peranan penting dalam perbendaharaan rumah tangga dan kaumnya, ia harus menjaga harta kaumnya (tanah, Rumah Gadang) yang telah diturunkan kepadanya. Harta itu harus dijaga dengan sebaik-baiknya demi jaminan hidup anak-anak kaumnya.

D. *Bundokanduang* sebagai *Pusek Jalo Kumpulan Tali* (pusat jala ikatan tali)

Peranan ini bernilai bahwa perempuan *Bundokanduang* yang memegang peranan secara domestik

dan publik dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas dan bersikap sesuai dengan syariat agama Islam. Sebagai lembaga atau institusi yang dimuliakan, *Bundokanduang* juga dituntut harus menjaga kehormatannya apalagi saat berhadapan dengan masyarakat.

E. *Bundokanduang* sebagai *nan gadang basa batuah* (yang besar bertuah).

Bundokanduang sebagai *nan gadang basa batuah* memiliki makna nilai bahwa sebagai lambang kebanggaan dan kemuliaan suatu kaum. Dan perempuan-perempuan orang yang dihormati dan dimuliakan. Dengan demikian, *bundo kanduang* haruslah memahami dan mengamalkan ajaran adat dan Islam. Salah satu ciri yang dilekatkan pada masyarakat Minangkabau adalah ciri masyarakatnya yang dinamis, yang memandang suatu perubahan sebagai peristiwa biasa dan wajar-wajar saja (Sairin, 2002:184).

Hal ini sesuai dengan ungkapan pepatahnya "*sakali aie gadang sakali tapian barubah*" (sekali banjir, sekali tepian mandi berpindah, sekali musim betukar, sekali cara berganti). Artinya, orang Minangkabau menyadari bahwa setiap pola yang berkembang dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat memiliki daya lentur terhadap perubahan. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa sebenarnya perubahan pada kehidupan masyarakat merupakan fenomena sosial yang wajar, karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas.

F. *Bundokanduang* sebagai *kok hiduik tampek banasa, kok mati tampek baniyaik* (kalau hidup tempat bernazar, kalau mati tempat berniat)

Bundokanduang sebagai *kok hiduik tampek banasa. Kok mati tampek baniyaik*, artinya disini *Bundokanduang* berperan sebagai tempat bertanya dan tempat berkonsultasi bagi kaum khususnya perempuan Minangkabau. *Bundokanduang* juga berperan jadi tempat pengadu, tempat bertanya, dan berkewajiban membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Salah satu contohnya yaitu misalnya penyelesaian masalah internal seperti permasalahan rumah tangga, permasalahan perkara tanah yang juga melibatkan pemuka adat, atau permasalahan tentang harta pusaka kaum. Peranan ini bermakna bahwa selain menjalankan fungsinya sebagai pengayom dan pedoman bagi masyarakat Minangkabau, juga berfungsi sebagai penengah dan membantu penyelesaian permasalahan di dalam kaumnya.

G. *Bundokanduang* sebagai *kaunduang-unduang ka madinah, ka payuang panji ka sarugo* (sebagai penuntun ke tanah suci, sebagai payung ke surga)

Bundokanduang sebagai *kaunduang-unduang ka madinah, ka payuang panji ka sarugo* mengandung nilai" dalam pergaulan sehari-hari *Bundokanduang* harus mencerminkan sifat-sifat baik dalam berkata-kata bertingkah laku serta benar dalam perbuatan. Dia harus menjauhi sifat pendusta, sebaliknya selalu berpihak dan menegakkan kebenaran serta

akhlak sesuai tuntunan agama Islam. *Bundokanduang* nagari Alahanpanjang mengadakan majelis taklim untuk memperdalam ilmu agama.

2. Peranan Institusi *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang Kabupaten Solok

Sumatera Barat sebagai sarana informasi dalam melestarikan budaya Minangkabau.

Bundokanduang Nagari Alahan Panjang dalam melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau tentu saja melakukan upaya-upaya seperti melakukan dan memusyawarahkan program-program atau kegiatan yang akan dijalankan tidak hanya dengan 30 orang anggota *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang saja, akan tetapi juga dengan pemuka adat seperti Niniak mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai. Karena *Bundokanduang* dalam programnya melestarikan Budaya juga bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti pemuka adat dan pemerintahan Nagari maupun Kabupaten.

Bentuk-Bentuk Informasi yang dilakukan untuk perlestarian budaya di lestarikan oleh Institusi *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang.

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk budaya yang sering menjadi titik kegiatan yang dibuat *Bundokanduang* dalam melestarikan Budaya :

A. Pakaian Adat Minangkabau

a. Pakaian Adat *Bundokanduang*

1) Tengkuluk

Bagian kepala seorang wanita yang telah diangkat sebagai *Bundokanduang* pada waktu menghadiri upacara adat harus ditutup. Penutup kepala ini disebut tengkuluk yang dipakai dengan

cara tertentu sehingga bentuknya menyerupai tanduk kerbau. Tutup kepala tersebut dibuat dari selendang tenunan Pandai Sikek.

2) *Baju kuruang* atau Baju kurung.

Baju yang dipakai oleh *Bundokanduang* dalam upacara adat disebut baju kurung yang melambangkan bahwa ibu tersebut terkurung oleh undang-undang yang sesuai dengan agama dan adat di Minangkabau. Baju kurung ini diberi hiasan sulaman benang emas dengan motif bunga kecil yang disebut *tabua* atau tabur.

3) Kain sarung atau kodek

Kain sarung yang dipakai oleh *Bundokanduang* dibuat dari kain balapak atau songket tenunan Pandai Sikek, Padang Panjang. Kain sarung ini berhiaskan benang emas atau perak dengan motif bunga, daun atau garis-garis geometris. Sedangkan tepinya dihiasi motif pucuk rebung. Selendang

b. Pakaian Adat Niniak Mamak

Pakaian adat yaitu semua kelengkapan yang dimaksud dengan pakaian adat yaitu semua kelengkapan yang dipakai oleh seseorang yang menunjukkan ethos kebudayaan suatu masyarakat. Dengan melihat pakaian seseorang, orang akan mengatakan bahwa orang tsb dari daerah sana, dan ini akan lebih jelas bila ada pawai Bhinneka Tunggal Ika.

1. Pakaian Penghulu

2. Destar

3. Baju

4. *Sarawa* (Celana)

Ungkapan adat mengenai sarawa ini mengatakan "*basarawa hitan gadang kaki, kapanuruik alue nan luruih, kapanampuah jalan pasa dalam kampung, koto jo nagari, langkah*

salasai jo ukuran (bercelana hitam besar kaki, kepenurut alur yang lurus, kepenempuh jalan yang pasar dalam kampung, koto dan nagari langkah selesai dengan ukuran). Celana penghulu yang besar ukuran kakinya mempunyai pengertian bahwa kebesarannya dalam memenuhi segala panggilan dan yang patut dituruti dalam hidup bermasyarakat maupun sebagai seorang pemangku adat. Kebesarannya itu hanya dibatasi oleh salah satu martabat penghulu, yaitu murah dan mahal, dengan pengertian murah dan mahal hatinya serta perbuatannya pada yang berpatutan.

5. *Sasampiang* (Sesamping)

6. *Cawek* (Ikat Pinggang)

7. Sandang

8. Keris

9. *Tungkek* (Tongkat)

c. Pakaian Adat Pernikahan Minangkabau.

Dalam alek di minangkabau pada umumnya pengantin wanita menggunakan suntieng. Suntieng adalah hiasan kepala pengantin perempuan di Minangkabau atau Sumatra Barat. Hiasan yang besar warna keemasan atau keperakan yang khas itu, membuat pesta pernikahan budaya Minangkabau berbeda dari budaya lain di Indonesia. Perempuan minangkabau mesti bangga dengan budaya minangkabau, terutama soal pakaian pengantin. secara turun temurun, busana pengantin Minangkabau sangat khas, terutama untuk perempuannya, yaitu selain baju adat-nya baju kurung panjang dan sarung balapak, tak ketinggalan sunting.

Untuk hiasan kepala sebenarnya beragam bentuknya. Saat ini, hiasan kepala "*Suntieng Kambang*" asal Padang Pariaman lah yang di lazim

digunakan di Sumatera Barat. Padahal ada banyak bentuk hiasan kepala, ada yang berupa sunting *Pisang Saparak* (Asal Solok Salayo), Sunting *Pinang Bararak* (Dari Koto nan Godang Payakumbuh), *Sunting Mangkuto* (dari Sungayang), *Sunting Kipeh* (Kurai Limo Jorong), Suntieng Sariantan (Padang Panjang), Suntieng Matua Palambaian, dll.

B. Alat Musik Traditional

Minangkabau

Musik minang tradisional ditandai dengan gaya atau rentak Minang dan alat musik tradisional minang. Alat musik tradisional minang itu (lihat uraian di bawah ini), yaitu: Saluang, Agung, Gondang, Rebana, Serunai, Talempong, Rabab, Bansi.

C. Tarian Daerah

Secara garis besar ada tiga macam tarian rakyat Minangkabau, yaitu:

- a. Tarian *pencak*, yaitu tarian yang gerakan dan prinsipnya menyerupai pencak. Contoh : tari sewah, tari alo ambek, tari galombang.
- b. Tarian *perintang*, yaitu tarian yang dimainkan pemuda-pemudi untuk kegembiraan dan perintang waktu. Contoh : tari piriang, tari galuak, tari kabau jalang.
- c. Tarian *kaba*, yaitu tarian yang mengangkat tema cerita (kaba). Contoh : tari si kambang, tari ilau, tari tupai janjang, tari barabah mandi.

D. Masakan atau Kuliner

Masakan Sumatera Barat adalah jenis kuliner yang berkembang di provinsi Sumatera Barat. Produk kuliner Sumatera Barat merupakan salah satu yang dikenal luas di

Indonesia dan disebut juga dengan istilah Masakan Minangkabau yang diperkenalkan oleh para perantau Minangkabau dari berbagai daerah di Sumatera Barat. Terdapat banyak resep dan variasi masakan Sumatera Barat berdasarkan daerah, kota atau kabupatennya, antara lain Bukittinggi, Padang, Padang Panjang, Payakumbuh, Solok, Batusangkar, Agam, Dharmasraya dan sebagainya.

E. Adat Istiadat

Suku Minangkabau masih melakukan tradisi –tradisi leluhur mereka sejak lama dan tradisi itu menurut mereka dapat member keberkahan terhadap masyarakat maupun anggota suku dari minangkabau sensed, tetapi dari generasi kegenerasi upacara adat istiadat suku minangkabau berubah pesat, pada saat ini mereka lakukan turut menafsirkan nilai – nilai budaya dengan nilai – nilai islam secara bijaksana. Penafsiran ini menyebabkan nilai-nilai budaya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

f. Program Kerja *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang Kecamatan Lembah Gumanti hari besar Islam. Contohnya : Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun baru Hijrah.

2. Memperingati hari besar nasional. Contohnya : Hari Kartini, Hari Ibu, Kemerdekaan Indonesia.

3. Penyuluhan Adat dan Penyuluhan kesehatan, atau masalah yang sering terjadi. Contohnya : Penyuluhan tentang masalah kanker, Osteoporosis, DBD, dll.

Nilai-Nilai kebudayaan Minangkabau kegiatan pelestarian budaya yang pernah dilaksanakan institusi *Bundokanduang* dalam melestarikan nilai-nilai kebudayaan Minangkabau

1. Bidang Organisasi

Contoh kegiatan pelestarian nilai-nilai budaya dalam bidang organisasi yang dilakukan institusi *Bundokanduang* nagari Alahan Panjang :

- b. Diskusi bersama niniak mamak dan pemuka adat nagari.
- c. Mengadakan seminar tentang kelembagaan.
- d. Mengikuti kegiatan baik dalam atau luar daerah yang berhubungan baik diskusi dan musyawarah bersama LKAAM, kegiatan yang dibuat pemerintah ataupun kegiatan yang dibuat oleh *Bundokanduang* lainnya, baik dari tingkat provinsi maupun kabupaten.

2. Bidang Pendidikan

Contoh kegiatan pelestarian nilai-nilai budaya dalam bidang pendidikan yang dilakukan institusi *Bundokanduang* nagari Alahan Panjang :

- a. Lomba masakan traditional.

Bundokanduang juga membuat program-program untuk meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan terhadap masakan traditional. Saat hari-hari besar seperti kemerdekaan republik Indonesia, *Bundokanduang* nagari Alahan Panjang mengadakan perlombaan memasak masakan traditional di masyarakat, *Bundokanduang* lebih mengutamakan kuliner simple khas Minangkabau.

Salah satu contoh yaitu lomba membuat pinyaram, pinyaram merupakan salah satu makanan yang dibuat dari gula aren dan beras hitam

yang wajib dibuat saat adanya perhelatan atau perayaan di Minangkabau, seperti hari besar Islam, pernikahan dan acara nagari.

b. Lomba berpantun Adat Minangkabau.

Budaya Minangkabau tidak bisa dipisahkan dari pantun, pantun melekat pada sisi Minang karena semua acara yang berhubungan adat di dalamnya. Pantun juga merupakan sastra lisan.

c. Lomba memainkan Alat musik traditional Minangkabau.

Contoh lomba memainkan alat musik traditional Minangkabau yaitu lomba memainkan alat musik talempong.

d. Lomba tradisi adat istiadat

Minangkabau dalam setiap perhelatan atau acara, mempunyai tradisi atau kebiasaan yang harus selalu dilakukan, disini *Bundokanduang* juga ada mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk membudidayakan kebiasaan di Minangkabau, salah satu contoh program yang dibuat *Bundokanduang* ditengah masyarakat yaitu perlombaan membuat nasi bujang di masyarakat nagari Alahan Panjang, nasi bujang merupakan salah satu syarat atau lambang dari *bararak* yang merupakan salah satu tradisi adat pernikahan di Minangkabau.

e. Lomba festival lagu Islami dan Lomba Peragaan Busana Minangkabau.

Lomba festival lagu Islami dan Lomba Peragaan Busana Minangkabau, juga di adakan oleh *Bundokanduang* nagari Alahan Panjang saat menjadi narasumber di Batam. Ini salah satu bentuk wujud pelestarian nilai-nilai

budaya Minangkabau dalam berpakaian.

f. Seminar Adat dan Penyuluhan Kesehatan.

3. Bidang Hukum Adat

Contoh kegiatan pelestarian nilai-nilai budaya dalam bidang hukum adat yang dilakukan institusi *Bundokanduang* nagari Alahan Panjang yaitu menyelesaikan sesuatu permasalahan yang terjadi di sekitaran masyarakat. Misalnya seperti perkara tanah atau harta pusaka.

Misalnya tentang pemanfaatan harta pusaka yang ada, baik memakai atau menjualnya untuk hutang. Selain itu contoh kegiatan dalam bidang hukum adat yaitu seperti workshop peningkatan kompetensi *Bundokanduang* di Bidang Hukum Adat dan Musyawarah *Bundokanduang* terhadap hukum waris harta pusaka adat.

3. Peranan Institusi

Bundokanduang Nagari Alahan Panjang dalam pengambilan keputusan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Setelah bermusyawarah, agenda tahunan akan di bawa kepada wali nagari Alahan Panjang untuk di setujui dan di tanda tangani, setelah itu *Bundokanduang* akan membuat proposal untuk mencairkan dana program sesuai kegiatan.

Selain dengan membuat program-program yang bertujuan untuk pelestarian budaya di tengah masyarakat, *Bundokanduang* juga memanfaatkan atau meninjau harta pusaka kaum, yang bisa di dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dari pada hanya didiamkan. Melihat perkembangan zaman digital juga membuat perilaku masyarakat

khususnya anak-anak jadi jarang berkumpul dan bersilaturahmi, tidak cukup hanya dengan membuat program-program yang bernilai adat saja.

Bundokanduang bersama dengan pemuka adat Nagari Alahan Panjang berkumpul dan bermusyawarah terkait dengan pemanfaatan harta pusaka kaum, contoh pemanfaatan harta pusaka kaum yang di lakukan pada awal tahun 2016 ini adalah tanah yang sudah kesepakatan musyawarah. Penggunaan tanah milik kaum dibuat menjadi tempat olahraga untuk masyarakat, seperti untuk bermain volley, bulu tangkis, dan untuk segala kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat.

Berikut kendala-kendala yang menghambat berjalannya program Institusi *Bundokanduang* :

Berikut faktor-faktor penghambat secara internal pelaksanaan peranan Institusi *Bundokanduang* di Nagari Alahan Panjang :

1. Minimnya dana untuk menjalankan program-program Institusi *Bundokanduang* dan membutuhkan waktu untuk mencairkan dana untuk program *Bundokanduang*.

2. Kedisiplinan keanggotaan *Bundokanduang* yang aktif mencari nafkah sehingga kesulitan untuk mengatur waktu di *Bundokanduang* sehingga terhambat dalam kehadiran anggota.

3. Adanya individu yang menyimpang dari sistem yang berlaku. Apabila penyimpangan ini dibiarkan, maka akan diikuti oleh individu-individu lainnya, sehingga terjadi perubahan.

Berikut faktor-faktor Eksternal penghambat peranan *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang :

1. Acara atau program dadakan

Yang menyebabkan program lainnya tertunda. Contohnya : Karena menghadiri seminar atau acara di luar daerah, sehingga kegiatan didalam daerah di tunda.

2. Cuaca dan keadaan pada saat itu.

3. Kemajuan teknologi, disini kemajuan teknologi juga menjadi faktor penghambat secara eksternal, karena dengan kemajuan teknologi seperti media social membuat masyarakat bersifat individualisme.

4. Kontak dengan Budaya lain, karena dengan masuknya budaya dari luar akan mempengaruhi masyarakat.

Peranan *Bundokanduang* dalam menjalankan peranannya dalam pengendalian gangguan tentu mempunyai solusi-solusi untuk mengatasi gangguan-gangguan tersebut, misalnya dalam masalah keuangan, selain dari pemerintah anggota *Bundokanduang* juga tidak sungkan untuk mengeluarkan dana pribadi untuk menjalankan peranannya.

PEMBAHASAN

Jika kita kaitkan dengan konsep kebudayaan, Kebudayaan adalah komunikasi simbolis, simbolisme itu adalah keterampilan kelompok, pengetahuan, sikap, nilai dan motif. Makna dari simbol-simbol itu dipelajari dan disebarluaskan dalam masyarakat melalui institusi (dalam Liliweri, 2003:8).

Bundokanduang Nagari Alahan Panjang akan melaksanakan program yang di buat, segala sesuatu yang wajib di lakukan disaat pelaksanaan perhelatan atau acara yaitu seperti pembacaan ayat suci Alqur'an, penampilan tari selamat datang Minangkabau, dan berbalas pantun.

2. Peranan Institusi *Bundokanduang* Berkaitan dengan produk interaksi sosial, perspektif terhadap program pelestarian adat Minangkabau diperlukan untuk menunjukkan bagaimana kesenian randai dimaknai. Dalam interaksi simbolik, definisi yang mereka berikan kepada situasi, objek dan bahkan diri mereka sendirilah yang menentukan perilaku mereka (Mulyana, 2010:70).

Dalam menjalankan peranannya untuk melestarikan nilai-nilai budaya tentu harus melalui program-program pelestarian budaya, bentuk-bentuk budaya yang di lestarikan budaya seperti Musik Traditional Minangkabau, Pakaian Adat Minangkabau, Adat Istiadat, Tarian Daerah, dan juga dalam sikap dalam kehidupan sehari-hari.

3. Peranan Institusi *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang dalam pengambilan keputusan untuk melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Blumer menyebutkan bahwa interpretasi seharusnya tidak dianggap hanya sebagai penerapan makna-makna, tetapi juga sebagai suatu proses pembentukan dimana makna yang dipakai dan disempurnakan akan menjadi instrumen dalam pengarahan dan pembentukan tindakan (Poloma, 2003:259).

Faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal seperti sentuhan budaya luar yang membuat masyarakat cenderung bersifat modern. Dalam menjalankan peranan memutuskan, *Bundokanduang* dengan mengatasi gangguan-gangguan dapat menjalankan peranannya dengan baik, agar maksud atau tujuan dan nilai yang terkandung dalam budaya

Minangkabau bisa tersampaikan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Institusi *Bundokanduang* mempunyai Peranan Antarposa yang penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya yang di junjung tinggi Minangkabau.

2. Institusi *Bundokanduang* melalui program-program *Bundokanduang* menjalankan peranan informasinya. terbagi atas 3 program yaitu di bidang organisasi, bidang pendidikan, dan bidang hukum adat, di samping itu *Bundokanduang* juga memberikan pelestarian nilai budaya dalam bentuk sifat dan perilaku sehari-hari.

3. Peranan Memutuskan *Bundokanduang* Nagari Alahan Panjang, itu dilihat dari pemutusan menanggapi realitas di dalam masyarakat, serta kebijakan-kebijakan yang dilakukan untuk penggunaan harta pusaka kaum. Salah satu contohnya yaitu dengan penggunaan tanah yang merupakan harta pusaka kaum dan melihat generasi muda yang kecanduan bermain gadget dan kurangnya sosialisasi, sehingga di adakan rapat dengan pihak terkait, sehingga di putuskan untuk menggunakan tanah pusaka kaum untuk dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat. Ini bertujuan dengan di manfaatkan tanah pusaka sebagai tempat bermain, berolahraga, dan untuk membudayakan kembali

kebiasaan masyarakat Minang berkumpul dan menjaga silaturahmi.

SARAN :

Adapun saran-saran yang di berikan peneliti berdasarkan nhasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Agar Institusi Bundokanduang Nagari Alahan Panjang meningkatkan dan memaksimalkan peranan antarpesonaanya yaitu sebagai tokoh dan pemimpin di tengah masyarakat sebagai lembaga yang disegani dan dimuliakan serta pedoman bagi masyarakat.
2. Agar Institusi Bundokanduang dapat meningkatkan kreativitas dalam program-program untuk pelestarian nilai-nilai budaya, untuk menarik perhatian masyarakat guna untuk menjalankan peranan informasi Institusi Bundokanduang.
3. Agar Institusi Bundokanduang mencari solusi untuk mengatasi faktor-faktor penghambat berjalannya peranan memutuskan Institusi Bundokanduang dalam menjalankan fungsinya dalam melestarikan nilai-nilai budaya Minangkabau.

DAFTAR PUSTAKA

Alwasilah, A. C. 2011. *Pokoknya Kualitatif : Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Amir. 2007. *Adat MinangKabau : Pola Tujuan Hidup Orang Minang* . PT Mutiara Sumber widya , Jakarta

Angelo Kinicki, Robert Krutner . 2005. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba

Empat

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Produser Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta

Aw, Suranto. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya* Yogyakarta : Graha Ilmu

Buchari, Alma. 2004. *Limpapeh Rumah nan Gadang* Bandung : Alfabeta

Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Kencana.

Cangara, Hafied H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Effendy, Uchjana Onong, 2003, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung

Remaja Rosdakarya

Hersey, Blanch.2004. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta : Airlangga

Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi (Fenomena Pengemis Kota Bandung)*. Bandung: Widya Padjajaran

Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta : LKiS.

Maran, Rafael Raga. 2007. *Manusia dan Kebudayaan: Dalam*

- Perspektif Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martin, Judith N. and Thomas K. Nakayama. 2004. *Intercultural Communication in Contexts., United States* : The McGraw-Hill Companies.
- Moleong, J Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- _____. 2010. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat. 2006. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2010. *Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005 *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ritzer, George. 2009. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ruliana, Poppy. 2014. *Komunikasi Organisasi Teori dan Studi Kasus*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sihabudin, Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarbudaya : Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tinambunan, W.E 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Sinar Kelesan Bandung
- West, Richard & Turner H. Lynn. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- West, Richard & Turner H. Lynn. 2009. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika
- Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Pekanbaru : Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- Sumber lain
- Skripsi :
- Sumber online :
- Budaya Minangkabau. 2014. Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Budaya_Minangkabau